

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di DIY dan Kabupaten Magelang yang terdiri dari kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu dengan kategori bank umum, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Sedangkan subyeknya adalah para karyawan di setiap perusahaan perbankan di DIY dan Kabupaten Magelang yang menggunakan *software* akuntansi. Adapun daftar perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel adalah:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Perbankan (Sampel)

No.	Nama Perusahaan Perbankan
1.	Bank BTPN Branch Bantul
2.	Bank Bukopin Kantor Kas UMY
3.	Bank Mandiri Syariah Kas UMY
4.	BPR Swamitra
5.	BPR Lumbung Artha
6.	BPR Hidup Muntilan
7.	BMT Artha Mukti
8.	Bank Danamon Unit Gamping
9.	BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta
10.	BPR Swadarma Artha Nusa
11.	BPR Ambarketawang Persada Yogyakarta

12.	Bank Bumiputera Microbanking Bantul
13.	Bank Mega Cabang Katamso
14.	Bank Mandiri Syariah Kantor Kas UII
15.	BMT Artha Amanah
16.	Bank BRI Unit Srandakan
17.	BMT Harapan Kita
18.	Bank BRI Unit Sewon
19.	BMT Artha Sejahtera
20.	Bank BRI Muntilan
21.	BPR Danagung Bakti Cabang Bantul
22.	Bank Mandiri Syariah Kas Bantul
23.	Bank BPD Cabang Senopati

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu diperoleh dari setiap jawaban para responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan perbankan di DIY dan Kabupaten Magelang. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian *front office* maupun *back office*. Asumsi dasar menggunakan karyawan adalah mereka yang terlibat langsung sebagai pengguna *software* akuntansi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penelitian dengan mengambil data

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel responden adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal D3.
2. Responden mempunyai dasar ilmu teknologi informasi dan akuntansi.
3. Telah bekerja dengan menggunakan *software* akuntansi minimal satu jenis *software* selama paling tidak satu tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara langsung ke perusahaan perbankan tempat responden bekerja. Kuesioner yang dikirimkan, disertai dengan surat pengantar yang berisi petunjuk pengisian dan penjelasan tujuan penelitian.

Besarnya sampel ditentukan berdasarkan jumlah responden yang mengembalikan daftar pertanyaan. Jumlah kuesioner yang disebar di perusahaan perbankan di kota DIY dan Kabupaten Magelang sebanyak 250 kuesioner yang disebar kepada 23 perusahaan perbankan yang ditunjuk sebagai sampel. Periode penelitian ini adalah kurun waktu dari penyebaran hingga pengumpulan kuesioner dari responden yaitu selama empat bulan dari bulan November 2011 sampai Februari 2012.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 7 dengan cara 7 tingkatan (*gradasi*) yang menggunakan angka 1 sampai 7. Hal ini berarti

1.1. Semakin mendekati angka 7 maka skor semakin besar

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Item	Skor
1	Sangat Setuju Sekali (SSS)	7
2	Sangat Setuju (SS)	6
3	Setuju (S)	5
4	Netral (N)	4
5	Tidak Setuju (TS)	3
6	Sangat Tidak Setuju (STS)	2
7	Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS)	1

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel kunci yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Variabel laten dalam penelitian ini ada 4 yang terdiri dari:

a. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas *software* akuntansi yang digunakan, dilihat dari persepsi pemakai. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh McGill, Hobbs dan Klebas (2003).

Kualitas sistem informasi dalam *path diagram* penelitian disingkat **Sysqua**. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 7 skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas *software* akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas *software* akuntansi semakin rendah menurut persepsi pemakai.

b. Kualitas Informasi

Kualitas Informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akuntansi yang digunakan. Beberapa karakteristik yang digunakan untuk menilai kualitas informasi dari *software* akuntansi ini antara lain adalah *accuracy*, *timeliness*, *relevance*, *informativeness*, dan *Competitiveness* (Weber, 1999 dalam Istianingsih dan Wijanto 2008). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi ini di adopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian McGill *et al.*, (2003).

Kualitas Informasi dalam *path diagram* ini disingkat **Inqua**. Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dengan 7 skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini

menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin rendah menurut persepsi pemakai.

c. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness merupakan persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan *software* akuntansi yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka dimasa yang akan datang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian Davis *et al.*, (1988) dengan modifikasi agar relevan terhadap penelitian ini yaitu penggunaan *software* akuntansi. Variabel *perceived usefulness* disini juga dijadikan sebagai intervening terhadap hubungan antara kualitas sistem informasi dan kualitas informasi dan kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Kuesioner ini juga telah dipakai dalam penelitian Goodhue (1995).

Perceived usefulness dalam *path diagram* ini disingkat **Peruse**. Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dalam 7 skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai dengan sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti dampak penggunaan *software* akuntansi dalam meningkatkan kinerja pemakai semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa dampak penggunaan *software* akuntansi dalam meningkatkan kinerja semakin

d. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi

Kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap *software* akuntansi yang digunakan dan *output* yang dihasilkan oleh *software* tersebut. Weber (1999) dalam Istianingsih dan Wijanto (2008) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik untuk menilai kepuasan pemakai yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *easy of use*, dan *timeliness*. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh Doll dan Torkzadeh (1988), yang juga telah digunakan dalam penelitian Kim dan McHaney pada tahun 2000.

Kepuasan pengguna sistem informasi diberi notasi *user satisfaction* dan dalam *path diagram* disingkat *Usat*. Indikator untuk variable kepuasan pengguna sistem informasi ini terdiri dari 12 item pertanyaan dengan tujuh skala *Likert* mulai dari sangat tidak setuju sekali sampai dengan sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kepuasan pemakai atas *software* akuntansi yang digunakan semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kepuasan pemakai atas *software* akuntansi yang digunakan semakin rendah menurut persepsi pemakai.

2. Variabel Teramati

Variabel teramati juga disebut sebagai variabel *manifest* atau *observed variabel* (Ghazali, 2005 dalam Istianingsih dan Wijanto 2008).

Variabel teramati merupakan variabel yang dapat diamati atau dapat

diukur secara empiris yang juga sering disebut sebagai indikator (Wijanto, 2006 dalam Istianingsih dan Wijanto 2008). Variabel teramati ini merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Variabel teramati yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari 34 variabel awal yang merupakan keseluruhan item pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

a. SYSQUA

Variabel laten kualitas sistem informasi (*Sysqua*) dalam penelitian ini, terdiri dari sepuluh variabel teramati. Dalam *path diagram* variabel teramati ini disingkat SYSQUA, dari SYSQUA1 sampai dengan SYSQUA10.

b. INQUA

INQUA merupakan variabel teramati yang menjadi indikator dari variabel laten kualitas informasi (*Inqua*). Variabel ini terdiri dari enam indikator yang dalam *path diagram* penelitian ini, ditulis sebagai INQUA1 sampai dengan INQUA6.

c. INDIM

Variabel laten *perceived usefulness* (*Peruse*) dalam penelitian ini memiliki 6 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai INDIM1 sampai dengan INDIM6.

3. Skor Variabel Laten

Khusus untuk variabel laten kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini merupakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dari

lingkaran dan ini adalah format asse of use dan

timeliness. Masing-masing komponen ini dalam model awal merupakan variabel laten yang dalam *path diagram* ditulis sebagai *Content*, *Accuracy*, *Format*, *Ease* dan *Time*. Variabel *Content* dalam penelitian ini memiliki 4 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT1 sampai USAT4. Variabel *Accuracy* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati yaitu USAT5 sampai USAT6 dalam *path diagram*.

Variabel *Format* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT7 sampai USAT8. Variabel *Ease* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT9 sampai USAT10. Variabel *Time* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT11 sampai USAT12. Setelah menghitung skor untuk lima variabel laten *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use* dan *timeliness* ini, maka kelima variabel laten tersebut menjadi variabel teramati dan model penelitian akan menjadi lebih sederhana.

G. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan terhadap jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian, yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan

H. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan model statistik untuk melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas atas hasil pengujian pendahuluan, dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 15.0. Data yang telah terkumpul dientry ke dalam SPSS 15.0 untuk dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas, baru setelahnya, data diexport ke dalam AMOS 7.0 untuk memulai tahapan pengujian. Ada dua prosedur untuk mengukur kualitas data dalam penelitian (Ghozali, 2005), yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Barlett's Test* dan *KMO Measures of Sampling Adequacy*. Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa untuk melihat hubungan antar variabel dapat tidaknya analisis faktor dilakukan melihat antar satu korelasi konstruk dengan indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Hasil dari uji validitas yakni harus memenuhi

diikuti dengan melihat faktor loading > 0.5 (Ghozali

2005). Nilai ini harus lebih besar dari batas yang dirokemendasikan yaitu $> 0,5$ sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu memeriksa muatan faktor dan pola muatan faktor dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis Model (CFA)*.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu obyek atau responden (Widanarto, 2008). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Nunally 1967 dalam Ghozali, 2001).

I. Pengujian Measurement Model

Uji Measurement Model dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasikan bahwa suatu dimensi/variable secara bersama-sama dapat menjelaskan sebuah variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji-t dari dimensi/variabel yang membentuk variabel latennya. Dimensi/variabel dapat menjelaskan sebuah variable laten jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha (C.R.)* lebih dari 0,59 (Hoja et al., 1998 dalam Herianto dan

J. Uji Analisis Data dan Hipotesis

1. Metode Analisis Data

Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden, dan yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut, akan diolah dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dari paket *software* statistik (*Analysis of Moment Structure*) AMOS 7.0 dalam model dan pengujian hipotesis. Penggunaan *structural equation model* dengan programnya dapat meningkatkan teknik analisis dalam riset sistem informasi. Beberapa tahapan pengujian yang harus dipenuhi dalam penelitian, yaitu:

a) Uji Normalitas

Pada SEM, syarat asumsi normalitas harus terpenuhi terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan pada saat *software* AMOS dioperasikan. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan model statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *skewness* yang menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel normal pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Hal ini terlihat pada nilai CR dari *skewness* yang berada di bawah $\pm 2,58$ (Arbuckle, 1997). Nilai multivariat pada uji normalitas adalah koefisien *kurtosis multivariate*, apabila hasil yang diperoleh masih di bawah nilai batas $\pm 2,58$, ini berarti

data yang diuji memenuhi asumsi hardistribusi multivariat normal

b) Uji Outliers

1. Univariate Outliers

Univariate outliers digunakan untuk mendeteksi adanya outliers secara univariate, data perlu dikonversi dulu ke dalam standar score (*z-score*) yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas *z-score* ≥ 3 dikategorikan outliers.

2. Multivariate Outliers

Deteksi adanya outliers secara multivariate dengan melihat nilai *mahalanobis distance*. Nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,001. Apabila terdapat nilai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari nilai *chi-square*, berarti terjadi masalah *multivariate outlier* (Ferdinand, 2000; Ghozali, 2004).

c) Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Sebelum menganalisis hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kecocokan model (*goodness-of-fit model*). Dan *goodness-of-fit* model diukur berdasarkan:

- a. χ^2 atau *Chi-Square Statistic* memiliki nilai yang tidak signifikan, semakin kecil nilai χ^2 maka semakin baik model tersebut.

b. Nilai probabilitas dalam uji ini nilai terbaik minimal adalah 0,05 atau >

- c. Nilai CMIN/DF diperoleh dengan membagi *The minimum sample discrepancy function* dengan *degree of freedom* nya, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Nilai yang direkomendasikan sebesar $\leq 2,00$.
- d. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkomensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar (Baumgartner & Homburg, 1996 dalam Ferdinand, 2005: 55). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness-of-fit* yang dapat diharapkan bila model distiminasi dalam populasi (Hair *et al.*, 1995 dalam Ferdinand, 2005: 55). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* arti model itu berdasarkan *degrees of freedom* (Browne & Cudeck, 1993 dalam Ferdinand, 2005).
- e. *Goodness-of-fit Index* (GFI), kriteria dari GFI adalah $> 0,90$ atau mendekati 1.
- f. TLI merupakan indeks kesesuaian incremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai TLI yang direkomendasikan sebagai tingkat kesesuaian yang baik

- g. *Comparative Fit Index* (CFI), indeks ini tidak dipengaruhi oleh sampel sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Tingkat penerimannya adalah lebih besar dari 0,90 atau semakin mendekati 1 akan semakin baik.
- h. *Adjusted Goodness-of-Fit Index* (AGFI), Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Hair *et al.*, Hulland *et al.*, dalam Ferdinand, 2005). Perlu diketahui bahwa baik GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarians sampel. Nilai sebesar 0.95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik-*good overall model fit* (baik) sedangkan besaran nilai antara 0.90-0.95 menunjukkan tingkatan cukup-*adequate fit* (Hulland *et al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2005: 58).
- d) Evaluasi atas *Regression Weights* untuk Uji Kausalitas

Pengujian hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model ini dilakukan dengan uji-t yang lazim digunakan dalam model-model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) versi 7.0. Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberi informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh positif antar variabel-variabel penelitian. Pengaruh tersebut dapat dilihat

dari perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Batasan perlakuan terhadap hipotesis yaitu apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel (1,671) maka hipotesis dapat didukung, sedangkan bila nilai t-hitung $<$ t-tabel (1,671) maka hipotesis tidak dapat didukung (Sugiono, 2003), atau dengan melihat p-value yang dijadikan sebagai indikator. Jika nilai p-value $>$ 0,05 maka H_a ditolak, dan jika nilai p-value $<$ 0,05 maka H_a diterima.

Pada pengujian *intervening*, dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan koefisien pengaruh langsung tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Jika koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar daripada koefisien pengaruh langsung, maka variabel yang diuji merupakan variabel *intervening*, begitu pula sebaliknya. Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini memungkinkan untuk melihat hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dari hasil *total effect* hubungan antar variabel yang diperoleh dari perhitungan